BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud, 2018) menyatakan bahwa hasil nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) sekolah menengah pertama (SMP) mengalami penurunan. Untuk hasil UNBK di SMP Negeri, peningkatan nilai hanya ada di pelajaran Bahasa Inggris. Namun, secara rata-rata, nilai UNBK di SMP Negeri mengalami penurunan. Untuk SMP Negeri dan swasta, di tahun 2016 dengan jumlah sekolah 890 rata-rata kita 65,05. Tahun 2017 dengan jumlah sekolah yang menggunakan UNBK ada 8.882 rata-rata hasilnya 55,51, sedangkan untuk tahun 2018 dengan jumlah 17.760 sekolah mencapai rata-rata 52,96. Bahasa Inggris mengalami kenaikan sedangkan matematika dan IPA mengalami penurunan. “Jadi penurunan di sekolah negeri rata-rata nilai tahun 2018 untuk negeri 53,42. Sedangkan pada UNBK tahun 2017 adalah 56,27" kata Kepala Balitbang Kemendikbud.

Penurunan nilai UNBK dan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu, faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Menurut Sudjana (1990), Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran. Kualitas dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar.

Hasil belajar menjadi paramater keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2011), hasil belajar adalah perolehan nilai dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar matematika dikatakan berhasil jika dilihat dari nilai akhir siswa yang melakukan proses belajar. Hasil belajar yang diharapkan seorang guru adalah hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Widodo (2013), rendahnya hasil belajar disebabkan antara lain karena rendahnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, belum terjadi suasana aktif dalam diskusi,

kurangnya keterlibatan siswa secara langsung. Beberapa siswa menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian siswa untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kesempatan siswa untuk berfikir aktif, serta dapat melatih kerjasama antar siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Model pembelajaran kooperatif ini dapat digunakan oleh guru pada berbagai mata pelajaran dan berbagai tingkat usia siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan teknik pembelajaran dengan struktur kelompok yang khas yang bertujuan agar siswa belajar bekerja sama, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi serta melatih siswa agar dapat bersosialisasi dengan baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) adalah salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spancer Kagan pada tahun 1992, merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan informasi kekelompok lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 9 Surabaya

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup skripsi ini. Adapun yang menjadi ruang lingkup adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya membahas tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS)
2. Objek pada penelitian adalah siswa kelas SMPN 9 Surabaya yang terdiri dua kelas, yaitu kelas VIII G dan VIII I.
3. Mata pelajaran yang dipakai pada penelitian ini adalah matematika dengan materi sistem persamaan linear dua variabel

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 9 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 9 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi guru

   Model pembelajaran kooperatif TSTS dapat dijadikan alternatif dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

2. Bagi siswa

   Menambah wawasan siswa dalam diskusi kelompok, dapat saling bertukar pikiran, ide dan memudahkan dalam penyelesaian masalah khususnya matematika.

3. Bagi peneliti

   Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian, menambah wawasan peneliti, pengetahuan serta keterampilan yang nantinya dapat diterapkan saat terjun di masyarakat.